

Implementasi Model Learning Cycle untuk Menanamkan Konsep Teori Bruner, Materi Media Pembelajaran Pada Mahasiswa IAIN Takengon

M Almi Hidayat¹, Rahmah Nurfitriani² Musradinur³

¹IAIN Takengon, Indonesia, malmihidayat@gmail.com

²IAIN Takengon, Indonesia, rahmahnfitt@gmail.com

³UIN Ar-Raniry, Indonesia, musradinur49@gmail.com

Diajukan: 5 November 2024	Diterima: 27 November 2024	Diterbitkan: 30 November 2024
DOI: 10.54604/elm.v1i01.467		

ABSTRAK

Model Learning cycle dapat mengasah kemampuan berfikir mahasiswa dalam memahami konsep teori Bruner, sehingga tidak hanya menerima tetapi juga menganalisis teori. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan langkah-langkah model Learning Cycle dan kendala yang dihadapi. Metode penelitian menggunakan jenis kualitatif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Objek penelitian adalah mahasiswa PGMI semester V IAIN Takengon. Hasil penelitian adalah penerapan tujuh langkah model Learning Cycle: (1) Elicit (Mendatangkan pengetahuan awal), (2) Engage (Melibatkan), (3) Explore (Menyelidiki), (4) Explain (Menjelaskan) (5) Elaborate (Menerapkan), (6) Evaluate (Mengevaluasi) dan (7) Extend (Memperluas). Kendala yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas teknologi dan lingkungan belajar kurang kondusif.

Kata Kunci: Learning Cycle; Teori Bruner; Media Pembelajaran

ABSTRACT

The Learning Cycle model can hone students' thinking skills in understanding the concept of Bruner's theory, so that they not only accept but also analyze the theory. The aim of this research is to explain the steps of the Learning Cycle model and the obstacles faced. The research method uses a qualitative type, data collection techniques using interviews, documentation and observation. The research object was the fifth semester PGMI students of IAIN Takengon. The results of the research are the application of the seven steps of the Learning Cycle model: (1) Elicit (2) Engage (3) Explore (4) Explain (5) Elaborate, (6) Evaluate and (7) Extend. The obstacles faced are the lack of technological facilities and a less conducive learning environment.

Keywords: Learning Cycle; Bruner Theory; Instructional Media.

PENDAHULUAN

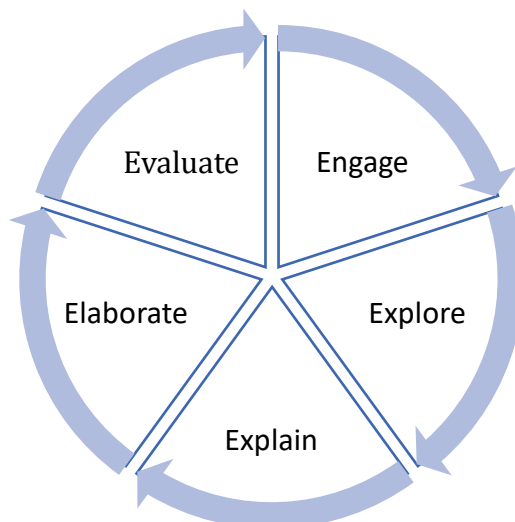
Mata kuliah media pembelajaran merupakan salah satu mata kuliah wajib yang

harus diambil oleh seluruh mahasiswa PGMI IAIN Takengon. Hal ini karena, sebagai calon guru atau pendidik yang akan mengajar di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah harus memiliki kemampuan mengajar yang baik sebagaimana bahwa mahasiswa juga harus menguasai beberapa kompetensi, salah satunya adalah kompetensi paedagogi yaitu keterampilan dalam mengajar. Mahasiswa sebagai calon guru harus mampu mempersiapkan diri menjadi pengajar profesional yang mampu menerapkan beberapa jenis mode pembelajaran, menggunakan perangkat dan bahan ajar serta membuat media pembelajaran sebelum mengajar. Hal ini dilakukan untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan meningkatkan semangat belajar, sehingga siswa tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

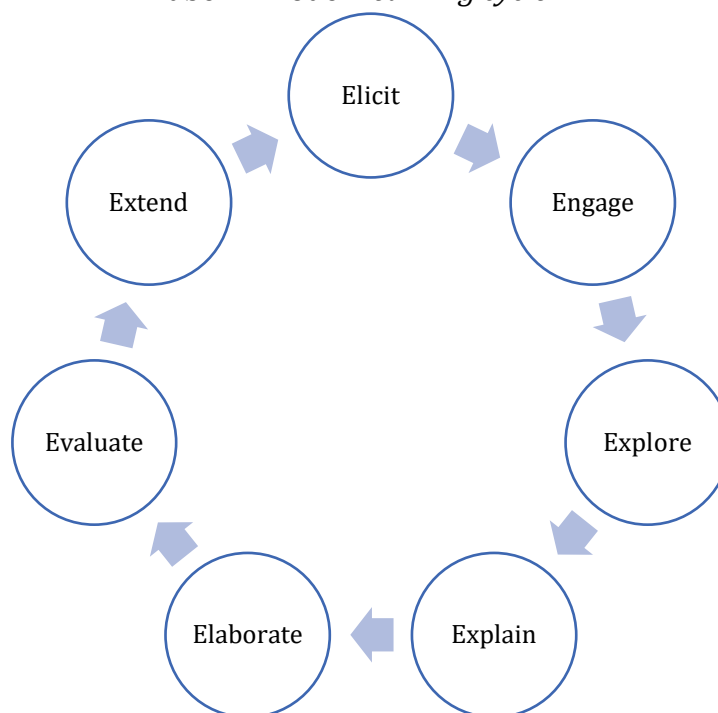
Selama ini, mahasiswa lebih sering belajar tentang teori saja tanpa diajarkan langsung tentang bagaimana implementasi dari teori yang dipelajari, sehingga jika berlangsung lama akan membuat siswa untuk malas berpikir dan sulit menganalisis suatu hal. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik cikal bakal calon guru, dosen harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan mahasiswa. Dosen juga harus mampu mengelola pembelajaran dengan menerapkan berbagai jenis model, metode dan strategi pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan dapat mengasah kemampuan berpikir siswa sehingga mahasiswa dapat belajar secara langsung bagaimana nantinya mereka mengajar di sekolah dengan baik ketika telah menjadi seorang guru.

Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan dosen dalam mengajar mahasiswa adalah dengan memperkenalkan model *learning cycle* dalam menanamkan konsep pembelajaran teori Bruner dalam media pembelajaran. *Learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dapat melibatkan peserta didik untuk lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir. Peran pengajar dalam pembelajaran yang menerapkan model *Learning Cycle* sangatlah penting, yaitu sebagai pengarah kegiatan belajar peserta didik dan juga fasilitator pembelajaran baik, mulai dari sumber belajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Learning cycle merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi karena peserta didik dibimbing untuk aktif dalam menganalisis masalah, mengambil keputusan berdasarkan fakta dan dapat berfikir kreatif dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran *learning cycle* ini dikembangkan oleh Arthur Eisenkraft, bermula dari model pembelajaran *learning cycle 5E* (Chandra Sagul Haratua, Ratna Ilmi Wicaksari, Defi Aryani, Ari Yusnida Pradani, 2022; Hasibuan et al., 2023; Laoli et al., 2022; Larahidu et al., 2023; Lasaiba, 2023; Magfira Syaripudin, Dewi Diana Paramata, 2023; Makur et al., 2023; Putriardi et al., 2023; Sartika et al., 2023; Siswadi et al., 2023; Susanti et al., 2021; Syamsuddin, 2022).

Tabel 1. Model *Learning cycle* 5E

Kemudian dikembangkan menjadi *learning cycle 7E* dan telah diteliti sekaligus diterapkan oleh beberapa praktisi (Annisa Dwi Nugraheni, Hana Pertiwi, Muhamad Ade Nofan Ramadhan, 2023; Ayuditha et al., 2022; Maulani, 2021; Muzakir & Wijaya, 2018; Nafiah et al., 2023; Ngina et al., 2023; Purwitasari, 2023; Salsabiila, 2021; Yennita et al., 2023). Model *learning cycle 7E* bertujuan untuk memunculkan pemahaman awal siswa sebelum guru memberikan penjelasan dan memperluas konsep yang dipelajari (Ayuditha et al., 2022). Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan tentang *Learning Cycle 7E* dan Efektivitasnya dalam Meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) Mahasiswa pada Mata Kuliah Anatomi Tumbuhan. Yennita dkk menyatakan bahwa penerapan model *learning cycle 7E* dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa karena sintaks model pembelajaran dalam model ini dapat membuat mahasiswa lebih terlibat dan aktif dalam menganalisis masalah, mengevaluasi dan mengambil keputusan berdasarkan data dan fakta, serta berpikir kreatif untuk memecahkan masalah sains, yang merupakan dasar dari keterampilan berpikir tingkat tinggi (Yennita et al., 2023).

Tabel 2. Model *Learning cycle 7E*

Selain itu, model pembelajaran *Learning Cycle* juga telah diterapkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Elsy Frizalya yaitu upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika melalui model *learning cycle* di kelas VI A SDN 09 Bandar Buat Kota Padang (hidayat fahrul, 2023). Elsy Frizalya memaparkan bahwa model pembelajaran *learning cycle* memiliki kelebihan diantaranya, memberikan stimulus pada siswa dalam mengingat materi yang dipelajari, memberikan motivasi agar siswa lebih aktif, mengasah kemampuan berfikir dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa, melalui kegiatan *engange*, *mengasah* kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberikan kesempatan berpikir mendalam, mencari dan menemukan serta menjelaskan contoh pengaplikasian konsep yang telah dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, siswa dituntut berpikir kritis pada setiap fase, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa menjadi lebih terasah.

Selain itu dari hasil penelitian sebelumnya yaitu dalam jurnal *Learning Cycle 7E* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan analisis *selfregulated learning* ditinjau berdasarkan AQ menghasilkan data bahwa pembelajaran *Learning Cycle* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan persentase pencapaian sebesar 33 persen (Maulani, 2021). Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep Asam Basa yang diajarkan secara daring juga mencapai 31,03% kategori tinggi, 65,52% kategori sedang dan 3,45% kategori rendah (Sartika et al., 2023). Keterlibatan siswa pun turut serta dalam

peningkatan hasil belajar Fisika dengan bantuan *Google Sites* yang memperoleh kategori sedang dengan hasil uji N-Gain rata-rata 0,64 (Ayuditha et al., 2022). Selain peningkatan pada aspek kognitif, *learning cycle* juga berperan dalam peningkatan kemandirian belajar dan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VIII SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan (Hasibuan et al., 2023). Model *Learning Cycle* diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa dan mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam memahami teori belajar yang diperkenalkan oleh Bruner. Jerome S. Bruner adalah ahli psikologi perkembangan dan juga ahli psikologi belajar kognitif. Bruner mengakui bahwa belajar adalah kegiatan untuk mempertahankan dan mentransformasikan suatu informasi secara aktif.

Sebagian tokoh yang menganut paham kognitivisme, belajar bukan hanya membentuk tingkah laku yang diperoleh karena pengulangan dan adanya *reward* dan *reinforcement* tetapi juga merupakan fungsi pengalaman persepsi dan proses kognitif yang meliputi ingatan. Menurut Hawa dalam kutipan Fazrul, proses pembelajaran akan berkualitas bila peserta didik belajar melalui tiga tahap yaitu tahap *enaktif*, *iconic* dan *symbolic*. *Enaktif* merupakan langkah kegiatan pada proses pertamada dalam belajar tentang konsep. Pada tahap ini peserta didik akan merasakan langsung peristiwa-peristiwa yang terjadi. Selanjutnya tahap *iconic* atau gambar. Pada tahap ini, peserta didik telah mampu membayangkan peristiwa yang terjadi dalam pikirannya (mental). Artinya, peserta didik mampu memahami konsep yang telah dialami secara langsung meskipun semua peristiwa tadi tidak di hapannya secara langsung. Kemudian, tahap ketiga, yaitu *simbolik*, merupakan tahapan peserta didik mampu memberikan penjelasan tentang bayangan peristiwa yang terdapat di dalam pikirannya dalam bentuk simbol dan bahasa. Pada tahap ini, peserta didik telah mampu memahami secara penuh konsep yang dipelajari dan dapat mengutarakannya menggunakan bahasa (Purnomo, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa teori belajar Bruner terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap *enactive*, tahap *iconic* dan tahap *symbolic*. Tahapan *enactive* adalah tahapan pembelajaran yang terjadi dengan melibatkan respon motorik pembelajar. Pada tahap ini, peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran seperti memanipulasi atau mengotak-atik suatu benda yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan. Sebagaimana menurut Fazrul Sandi Purnomo bahwa tahapan *enactive* adalah tahapan pembelajaran dengan melihat atau melakukan tindakan langsung, peserta didik merasakan pengalaman belajar secara langsung (Purnomo, 2022). Contohnya adalah memegang bentuk persegi, menggunakan mikroskop dan lain-lain.

Adapun tahapan *iconic* adalah pengetahuan yang diperoleh oleh pelajar untuk mempelajari suatu konsep dengan melihat beberapa jenis gambar atau deretan jenis grafik dalam bentuk visual. Dalam hal ini pengetahuan siswa diproses melalui kegiatan konkret dan memerlukan media bahasa untuk memperlakukan gambar atau grafik yang

ditunjukkan. Adapun tahapan ketiga yaitu tahap *symbolic*, dimana materi pelajaran dipresentasikan dalam bentuk simbol yang abstrak, yaitu symbol arbiter yang telah disepakati oleh sekelompok orang tentang hal yang bersangkutan, baik itu symbol huruf, kata, lambang bilangan matematika, atau lambang abstrak yang lainnya.

Menanamkan konsep belajar teori Bruner dalam mata kuliah media pembelajaran sangatlah menarik jika dosen tidak hanya memberikan penjelasan saja selama pembelajaran berlangsung, akan tetapi memberikan pengalaman belajar bagaimana konsep Bruner berkaitan dengan media pembelajaran. Sehingga diharapkan mahasiswa PGMI benar-benar dapat memahami peran penting penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk mengajar siswa sekolah dasar. Mahasiswa diharapkan dapat memahami konsep teori Bruner dalam media pembelajaran sehingga benar-benar memahami fungsi media pembelajaran serta cara belajar peserta didik. Ketika konsep ini telah tertanam, maka mahasiswa akan mudah mengajarkan bagaimana cara mengajar siswa ketika telah menjadi guru di sekolah dasar atau siswa madrasah ibtdaiyah pada masa yang akan datang.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas tentang bagaimana cara dosen mengimplementasikan model *Learning Cycle* dalam menanamkan konsep teori belajar Bruner pada materi media pembelajaran untuk mahasiswa PGMI semester V IAIN Takengon dan menjelaskan apa saja kendala yang dihadapi oleh dosen dalam mengimplementasikan model pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Penelitian ini berupaya menggali secara mendalam terhadap objek yang diteliti dan menjelaskan secara rinci apa yang terjadi di lapangan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Takengon, Aceh Tengah. Penelitian ini berfokus pada implementasi model pembelajaran *Learning Cycle* dalam menanamkan konsep teori Bruner dalam mata kuliah media pembelajaran untuk mahasiswa PGMI semester V yang terdiri dari 24 orang siswa.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga tahap, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya peneliti memberikan gambaran yang terstruktur, akurat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Adapun wawancara dilakukan kepada dosen mata kuliah media pembelajaran dan proses observasi dan dokumentasi berlangsung di bulan September 2023.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data (Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, 2014). Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan kegiatan memilih data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan membuang hasil data yang tidak diperlukan.

Selanjutnya, setelah data disortir, maka penulis menyajikan hasil penelitian dan melakukan penarikan kesimpulan, yaitu mencari hubungan antara data yang ditemukan dengan teori yang mendukung hasil penelitian

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berikut akan dipaparkan bagaimana langkah-langkah penerapan model *Learning Cycle* dalam menanamkan konsep teori belajar Bruner dalam media pembelajaran. Adapun langkah-langkah model *Learning Cycle* dalam pembelajaran media untuk mahasiswa PGMI semester IV adalah dengan menggunakan tujuh fase (7E), yaitu: *elicit*, *engage*, *explore*, *explain*, *elaborate*, *evaluate* dan *extend*

1. *Elicit*

Pada fase pertama, yaitu fase *elicit* kegiatan diawali dengan cara dosen mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini, dosen melakukan tanya jawab kepada mahasiswa untuk merangsang pengetahuan awal mahasiswa dengan menunjukkan beberapa benda yang dianggap asing dan juga benda yang tidak asing bagi mahasiswa, seperti buah lontar, matoa, cabe, jeruk nipis, kiwi dan wortel. Ketika fase ini, ada mahasiswa yang belum mengenal apa nama dari benda-benda tersebut dan ada yang sudah mengenal benda-benda tersebut. Sebagian mahasiswa merasa kebingungan melihat benda yang belum dikenal mereka, seperti buah lontar, matoa dan buah kiwi. Sedangkan untuk benda yang mereka sudah mengenalnya adalah wortel, cabe dan jeruk nipis. Mahasiswa sangat terlihat aktif karena tertarik dengan media yang dibawa oleh dosen dan mereka penasaran dengan benda yang belum mereka kenal dan pahami.

Pada kegiatan pertama seorang pendidik harus menciptakan suasana belajar interaktif dengan menciptakan suasana diskusi ringan sebelum mengantarkan mahasiswa tentang tujuan pembelajarannya yang akan dipelajari. Sebagaimana menurut M. Zaki Muzakir bahwa dalam proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus dapat terjalin interaksi yang saling menunjang agar tercapai hasil belajar siswa secara optimal (Muzakir & Wijaya, 2018).

Oleh karena itu, sebelum memberi tahu tujuan pembelajaran, dosen harus menjalin komunikasi yang menyenangkan agar mahasiswa tidak merasa tegang mengawali kegiatan pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini dapat merangsang daya ingat mahasiswa untuk mengingat kejadian di masa lalu terkait dengan materi yang akan dipelajari.

2. *Engage*

Fase kedua yaitu fase *engage*. Pada fase ini, dosen membangkitkan semangat belajar mahasiswa dan merangsang pengetahuan awal mahasiswa. Para mahasiswa dan dosen saling berbagi informasi tentang nama-nama benda tersebut dan kaitannya

dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat merangsang kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi jenis buah yang telah dikenal maupun belum dikenal. Selain itu pada fase ini dosen juga memberikan informasi awal terkait jenis-jenis buah serta menjelaskan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Fase melibatkan ataupun menarik perhatian peserta didik ini dilakukan untuk menstimulus rasa keingintahuan mahasiswa, sebagaimana menurut Prissy Purwitasari bahwa kegiatan pada fase ini meliputi sesi tanya jawab terkait materi yang berhubungan dengan kehidupan nyata sehingga dapat memotivasi peserta didik karena mereka lebih mudah memahami sesuatu yang ada di kehidupan sehari-hari (Purwitasari, 2023).

3. Explore

Setelah itu, memasuki fase ketiga yaitu *explore* yaitu *penyelidikan*. Adapun kegiatannya dalam bentuk pembelajaran berkelompok. Dosen membagi mahasiswa yang berjumlah 24 orang dalam 6 kelompok, dan setiap kelompok diberikan satu jenis benda tersebut. Kemudian mereka diminta untuk mengamati dan menuliskan dalam sebuah kertas deskripsi dari benda tersebut. Dosen juga tidak lupa untuk mengajak mahasiswa mencoba atau mencicipi sedikit buah tersebut agar dapat menjelaskan rasanya dalam hasil observasi yang telah dilakukan. Adapun kelompok A mengobservasi buah lontar, kelompok B mengobservasi buah matoa, kelompok C mengobservasi buah cabe, kelompok D mengobservasi buah jeruk nipis, kelompok E mengobservasi buah wortel dan kelompok F mengobservasi buah kiwi. Dosen mengajak mahasiswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk mendeskripsikan media buah yang ada di setiap kelompok dalam waktu lima menit.

4. Explain

Kemudian memasuki fase keempat, yaitu *explain* (penjelasan). Pada fase ini dosen memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka setelah melakukan pengamatan dan juga memakan buah yang telah dibagikan. Informasi yang dijelaskan oleh mahasiswa terkait buah tersebut, diawali dengan menjelaskan rasanya, menjelaskan bentuknya, warnanya, baunya, dan tidak kalah penting adalah nama dari buah tersebut. Selain dari pengalaman langsung saat pembelajaran, mahasiswa juga boleh mengaitkan dengan pengalaman mereka sebelumnya. Mahasiswa dari kelompok lain boleh memberikan tanggapan terhadap kelompok yang sedang presentasi. Sehingga terjadilah suasana diskusi interaktif, dosen juga membantu mengarahkan suasana diskusi agar terkoordinasi dengan baik. Melalui diskusi ini, diharapkan seluruh siswa dapat menyimpulkan hasil diskusi secara bersama-sama hingga seluruh kelompok memiliki persamaan persepsi dari hasil diskusinya.

Kegiatan penyelidikan ini diharapkan dapat menyatukan semua pengetahuan mahasiswa dalam satu kelompok, sehingga diharapkan mereka mampu untuk mengidentifikasi teori secara berkelompok. Sebagaimana menurut Prissy

Purwitasari bahwa dalam fase *explore*, peserta didik diberik kesempatan untuk mengeluarkan pendapat mereka dan mengembangkan kemampuan berfikir kreatif melalui kegiatan yang difasilitasi oleh pendidik (Purwitasari, 2023).

5. Elaborate

Pada fase selanjutnya yaitu *elaborate*. Pada fase ini, dosen mengajak mahasiswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dengan konsep pembelajaran yang sebenarnya harus mereka pelajari, yaitu tiga komponen teori Bruner dalam media pembelajaran. Dosen juga memberikan pencerahan bahwa di dalam sebuah media pembelajaran harus meliputi tiga komponen menurut teori Bruner, yaitu *enactive, iconic dan symbolic*. Adapun 1) *enactive* adalah pengalaman langsung yang dirasakan oleh peserta didik dalam mengenal objek yang dipelajari, contoh yang diterapkan oleh mahasiswa adalah memakan buahnya langsung sehingga dapat memberikan pengalaman nyata untuk merasakan rasa buah yang sebenarnya. Kemudian komponen 2) *iconic* adalah pemahaman peserta didik terhadap gambar atau ciri-ciri bentuk buahnya melalui pengamatan langsung atau dengan media gambar. Sedangkan komponen 3) *symbolic* adalah nama benda yang dipelajari. Jika media pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk mengajarkan mahasiswa tidak sesuai dengan komponen media menurut Teori Bruner, maka pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, hendaknya seorang pendidik benar-benar memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran, menunjukkan bendanya dan mengenalkan nama bendanya, sehingga siswa benar-benar dapat memahami apa yang mereka pelajari. Setelah itu, dosen memberikan butir soal kepada seluruh mahasiswa untuk menjelaskan tiga komponen media yang terdapat di enam buah tersebut.

Pada tahap ini dosen memberikan pemahaman lanjutan terkait materi serta memperbaiki jawaban mahasiswa yang kurang tepat. Sebagaimana menurut Prissy, proses tanya jawab pada tahap ini dapat melatih kemampuan peserta didik dalam mengutarajab argumen, memberikan kritik serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Purwitasari, 2023).

6. Evaluate

Setelah itu, dilanjutkan dengan fase keenam, yaitu *evaluate*. Dosen memberikan evaluasi hasil belajar mahasiswa terkait proses pembelajaran dan konsep materi tiga komponen teori Bruner dalam media pembelajaran. Adapun bentuk evaluasinya adalah dengan menilai semua langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan mahasiswa selain itu dosen juga mengevaluasi pemahaman mahasiswa terkait materi yang telah dipelajari bersama serta menilai keaktifan mahasiswa saat pembelajaran sedang berlangsung.

Dosen juga menjelaskan bahwa dalam model Learning Cycle juga harus menekankan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagaimana penjelasan Wihdah Salbalilla bahwa model pembelajaran Learning Cycle merupakan model yang berorientasi pada *student centered*, yakni teori belajar yang menganut

paham konstruktivisme sehingga dapat membangun pengetahuan peserta didik secara aktif dan mereka dapat menemukan pengetahuan sendiri selama proses pembelajaran berlangsung (Salsabiila, 2021).

7. *Extend*

Pada fase terakhir, yaitu fase ketujuh, *extend*. Dosen memberi penguatan materi tiga komponen teori Bruner dalam media pembelajaran serta beberapa contoh dan hubungan antara konsep dengan kehidupan nyata. Pada fase ini, dosen membimbing mahasiswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah didiskusikan dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang sesuatu yang belum dipahami dari materi yang telah dipelajari. Pada fase ini pun, dosen juga memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk lebih semangat belajar dan mempersiapkan diri untuk mempelajari materi di pertemuan selanjutnya.

Pada tahap ini, penguatan materi yang diberikan dosen dapat membantu mahasiswa memahami materi lebih mendalam, meluruskan pemahaman yang belum dimengerti oleh mahasiswa dan mengambil kesimpulan berdasarkan bukti yang dilihat dalam proses pembelajaran (Makur et al., 2023).

Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat kendala yang dihadapi oleh dosen, diantaranya adalah kurangnya fasilitas teknologi yang tersedia di kampus dan suasana lingkungan kelas yang kurang kondusif. Fasilitas teknologi yang tidak tersedia di ruang kelas, seperti tidak adanya proyektor menjadi kendala bagi dosen untuk menunjukkan contoh-contoh materi yang berkaitan dengan teori belajar Bruner dalam media pembelajaran, seharusnya dosen dapat menunjukkan contoh-contoh gambar yang lebih menarik atau kaitan teori bruner dengan teori belajar lain yang ada di laptop dosen, seperti kerucut pengalaman Edgar Dale maupun jenis-jenis media pembelajaran yang lain. Adapun solusi yang dilakukan dosen dalam mengatasi kendala ini adalah dengan menggambarkan contoh-contoh media lain dan teori kerucut pengalaman Edgar Dale di papan tulis sehingga mahasiswa dapat memahami konsep teori belajar Edgar Dale lebih luas.

Selain itu, kendala yang lainnya adalah lingkungan sekitar kelas yang kurang kondusif. Hal ini karena jendela kaca di kelas tersebut terlepas, sehingga suara keributan yang berasal dari luar kelas sangat mengganggu kegiatan diskusi dosen dan mahasiswa. Adapun solusi yang dilakukan dosen adalah dengan menyaringkan suara lebih keras agar mahasiswa bisa mendengarkan penjelasan dosen, begitupun mahasiswa harus mengeluarkan suara yang lebih keras ketika berargumen, sehingga mahasiswa yang lainnya dapat menyimak dengan baik.

KESIMPULAN

Mata kuliah media pembelajaran merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa PGMI IAIN Takengon. Dalam mata kuliah media pembelajaran, mahasiswa harus memahami konsep teori belajar Bruner karena

berkaitan dengan peran dan fungsi media pembelajaran. Sehingga dalam menanamkan konsep teori belajar tersebut, dosen harus mampu menerapkan salah satu model pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berfikir mahasiswa tingkat tinggi, tidak hanya menerima materi tetapi juga menganalisis teori tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa Bruner mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik harus melalui tiga tahapan belajar, yaitu tahap *enactive* (pengalaman langsung), tahap *iconic* (pembelajaran melalui gambar) dan tahap *symbolic* (pembelajaran melalui lambang atau simbol). Dalam menanamkan konsep teori Bruner, dosen melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Learning Cycle*. Model *Learning Cycle* meliputi tujuh fase yaitu, yaitu (1) *Elicit* (Mendatangkan pengetahuan awal), (2) *Engage* (Melibatkan), (3) *Explore* (Menyelidiki), (4) *Explain* (Menjelaskan) (5) *Elaborate* (Menerapkan), (6) *Evaluate* (Mengevaluasi) dan (7) *Extend* (Memperluas).

Adapun kendala yang dihadapi dosen dalam menerapkan model *Learning Cycle* adalah kurangnya fasilitas teknologi yang tersedia di kampus, seperti tidak adanya infokus yang disediakan sehingga membuat dosen sulit menunjukkan contoh-contoh media pembelajaran yang lain dan lingkungan belajar kurang kondusif seperti suasana keributan yang berasal dari lingkungan luar kelas. Kaca jendela yang bolong membuat suara dari luar mengganggu situasi pembelajaran, sehingga dosen dan mahasiswa harus lebih nyaring dalam menjelaskan dan mengutarakan argument mereka agar mudah dipahami.

Saran bagi peneliti selanjutnya agar lebih berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam mengimplementasikan model *learning cycle*. Sebab sejauh ini pembelajaran klasikal tanpa memberdayakan teknologi atau *learning management system* (LMS) masih banyak terlihat khususnya di IAIN Takengon.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Dwi Nugraheni, Hana Pertiwi, Muhamad Ade Nofan Ramadhan, A. M. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA*. 2(6), 739–748.
- Ayuditha, H., Mayasari, T., & Huriawati, F. (2022). Penerapan Model Learning Cycle 7E dalam Pembelajaran Fisika dengan Bantuan Google Sites. *Transformasi Dan Inovasi Pembelajaran Di Era Digital*, 1–9.
- Chandra Sagul Haratua, Ratna Ilmi Wicaksari, Defi Aryani, Ari Yusnida Pradani, S. Y. (2022). ANALISIS PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN MELALUI MODEL LEARNING CYCLE 5E. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 499–513. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i4.222>
- Hasibuan, Y. R., Khairani, N., & Surya, E. (2023). Pengaruh Kemampuan Awal Matematis dan Model Learning Cycle 5e Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dan Kemandirian Belajar Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 740–750. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.2168>

- hidayat fahrul, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 31–41.
- Laoli, E. J., Syahril, S., & Zulirfan, Z. (2022). Penerapan Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbantuan Media Mobile Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Pada Materi Momentum Dan Impuls. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 69–83. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.650>
- Larahidu, J., Bahtiar, B., Mas'ud, A., Salewangeng, A., Rasyid, M., & Tala, W. S. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Learning Cycle 5E Pada Materi Keanekaragaman Hayati Untuk Siswa Sma Negeri 5 Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 6(1), 266–274. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i1.4272>
- Lasaiba, M. A. (2023). the Effectiveness of the 5E Learning Cycle Model As an Effort To Optimize Students' Activities and Learning Outcomes. *Edu Sciences Journal*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.30598/edusciencevol4iss1pp11-21>
- Magfira Syaripudin, Dewi Diana Paramata, & D. G. E. S. (2023). The Influence of the Learning Cycle 5e Teaching Model Assisted by PhET Media on Students' Learning Outcomes in the Subject of Elasticity and Hooke's Law. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 9(1), 12–18. <https://doi.org/10.29303/jpft.v9i1.4405>
- Makur, H. S., Nurfaika, N., & Koem, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Pada Materi Sebaran Dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Suwawa. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 2(1), 36–40. <https://doi.org/10.34312/geojpg.v2i1.20245>
- Maulani, L. (2021). Analisis Learning Cycle 7E Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Regulated Learning Ditinjau Berdasarkan AQ. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6(2), 146 – 161–146 – 161. <http://ejurnal.uir.ac.id/index.php/AXI/article/view/2049>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc.
- Muzakir, M. Z., & Wijaya, P. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Dengan Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 7 Pekanbaru. *Peka*, 6(2), 80–89. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/2739>
- Nafiah, D., Sunarno, W., & Suharno, S. (2023). Interaction of Student's Creativity Thinking Skills Through Project Based Learning and Learning Cycle 7E in Parabolic Motion on the Second Grade Students of Senior High School. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(2), 645–649. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i2.2449>
- Ngina, M. Y., Bhoke, W., & Bela, M. E. (2023). Pengembangan Modul Ajar Matematika Dengan Pendekatan Learning Cycle 7E Berbasis Etnomatika Ngada Pada Materi Aritmatika *Jurnal Citra Pendidikan*, 3, 811–820. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/view/1022%0Ahttps://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/download/1022/427>
- Purnomo, F. S. (2022). Teori Belajar Bruner Dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 46–50. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i1.2353>

- Purwitasari, P. dkk. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Terhadap Penguasaan Literasi Sains Siswa Kelas 5 pada Mata Pelajaran IPA Di SDN Kalibaru 05. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 9(1), 92–102. <https://doi.org/10.32699/spektra.v9i1.289>
- Putriardi, I. M. T., Sukarmin, S., & Ekawati, E. Y. (2023). Remediasi Miskonsepsi Menggunakan Model Learning Cycle 5E Pada Materi Fluida Statis. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jmpf.v13i1.59345>
- Salsabiila, R. W. dkk. (2021). Implementasi Learning Cycle 7E Berbantuan Tarsia Puzzle Untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Sains Siswa SMP. *JKPI: Jurnal Kajian Pendidikan IPA Program Studi Pendidikan IPA*, 1(2), 69–75.
- Sartika, R. P., Rasmawan, R., Hairida, H., Masriani, M., Puspasari, Y., Destari, H. U., Sailendra, P. R., & Hafiz, M. I. A. (2023). Implementasi Model Learning Cycle 5E Secara Daring dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Asam Basa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 500–507. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4729>
- Siswadi, S., Fuadi, A., & Dharin, A. (2023). Development of Learning Cycle-Based Science Learning Devices to Improve Elementary School Students' Creative Thinking Ability. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(4), 2118–2124. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i4.3335>
- Susanti, P. A., Hutapea, N. M., & Saragih, S. (2021). The Effect of the Application of the 5E Learning Cycle Model on Mathematical Communication Skills in Junior High School Students. *Journal of Educational Sciences*, 5(2), 257. <https://doi.org/10.31258/jes.5.2.p.257-266>
- Syamsuddin, N. H. M. K. A. M. (2022). Penerapan Model Learning Cycle 5e Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Soppeng Pada Materi Pokok Gelombang. *©Wa Rini*, 4(2), 282–294.
- Yennita, Fitri Astriawati, & Dewi Jumiarni. (2023). Learning Cycle 7E: Efektivitasnya dalam Meningkatkan High Order Thinking Skills (HOTS) Mahasiswa pada Mata Kuliah Anatomi Tumbuhan. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 7(1), 124–132. <https://doi.org/10.33369/diklabio.7.1.124-132>